



IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI PADA REFERENSI GEOGRAFI DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI NTB, UM MATARAM, DAN PERPUSTAKAAN FKIP UM MATARAM

Syafril, Suryana Nurnaningsih

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-08-2019

Disetujui: 30-09-2019

Kata Kunci:

Identifikasi, Faktor
Penyebab Rendahnya,
Minat Baca Mahasiswa
Geografi

ABSTRAK

Pendidikan merupakan satu tantangan yang serius bagi bangsa Indonesia. Angka pengangguran yang berijazah perguruan tinggi adalah salah satu indikasi rendahnya mutu pendidikan tinggi kita. Seiring dengan rendahnya mutu pendidikan, minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas justru semakin bertambah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi faktor penyebab rendahnya minat baca mahasiswa pendidikan geografi pada referensi geografi yang ada di Perpustakaan UM Mataram, Perpustakaan FKIP, dan Perpustakaan Daerah Provinsi NTB. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang factor yang menghambat minat baca mahasiswa Pendidikan Geografi pada referensi geografi dalam di perpustakaan FKIP, Perpustakaan UM Mataram, dan PUSDA. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang responden sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket/(kusioner) dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisis data menggunakan rumus presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa factor yang menghambat minat baca mahasiswa Pendidikan geografi pada referensi geografi di perpustakaan Daerah Provinsi NTB, Perpustakaan UM Mataram dan Perpustakaan FKIP, diantaranya adalah faktor letak, koleksi buku, sarana prasarana, desain perpustakaan dan Faktor Motivasi diri Mahasiswa merupakan factor utama yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa pendidikan geografi dalam mengunjungi perpustakaan FKIP, perpustakaan UM Mataram dan Perpustakaan Daerah Provinsi NTB (PUSDA). Diperpustakaan Daerah provinsi NTB mayoritas responden menyatakan mengunjungi perpustakaan Daerah NTB kurang dari 5 kali dalam satu bulan yaitu sebanyak (74,19%) kemudian diperkuat oleh data pengunjung dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2016 yang berkunjung hanya 42 orang (23,59%), di perpustakaan UMM mayoritas responden menyatakan kuranga dari 5 kali sebanyak (54,83%) kemudian diperkuat oleh data kunjungan bulan Januari 2016 sampai Juli 2016 sebanyak 77 orang (43,25%), sedangkan di perpustakann FKIP mayoritas responden menyatakan kurang dari 5 kali dalam satu bulan sebanyak (64,51%) kemudian diperkuat oleh data kunjungan bulan Januari 2016 sampai Juli 2016 sebanyak 59 orang (33,14%).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu tantangan yang serius bagi bangsa Indonesia. Angka pengangguran yang berijazah perguruan tinggi adalah salah satu indikasi rendahnya mutu pendidikan tinggi kita. John Dami Mukese (Kleden, 2007) mengatakan bahwa salah satu sebab rendahnya

minat membaca ialah sifat malas. Menurut Mukese, ada empat hal pokok yang membuat masyarakat Indonesia malas membaca. Pertama, bersumber pada sikap mental yakni sikap atau sifat malas itu sendiri. Kedua, bersumber pada pengertian yang belum lengkap tentang makna dan pentingnya membaca. Ketiga, disebabkan oleh rendahnya

penguasaan dan ketrampilan berbahasa Indonesia. Keempat, berkaitan dengan masalah teknis karena tidak memiliki ketrampilan membaca yang baik.

Seiring dengan rendahnya mutu pendidikan, minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas justru semakin bertambah. Banyak orang bermimpi memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang berbobot sebagai bekal hidupnya. Pendidikan yang diharapkan di tengah realitas seperti ini ialah pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas di sini mencakup kualitas intelektual dan kualitas mental spiritual menyangkut nilai-nilai. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas harus mempromosikan bertumbuhnya nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, kejujuran, moral, toleransi dan solidaritas.

Mahasiswa sering dijuluki sebagai "aktor intelektual" karena mereka diharapkan memberikan kontribusi ilmiah untuk mengubah masyarakat dan dirinya ke arah yang lebih baik. Selain itu mereka juga memikul tanggung jawab meneruskan perjuangan para pendahulu mereka untuk membangun bangsa dan negara. Tugas berat yang ada di pundak mahasiswa saat ini adalah bagaimana menjadi seorang mahasiswa yang berkualitas dari segi intelektual. Seorang mahasiswa dikatakan berkualitas apabila ia mempunyai wawasan luas dan mendalam serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang digelutinya. Mahasiswa juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam merenovasi bangsa di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya, maupun di bidang rohani.

Untuk itu, mahasiswa dituntut agar selalu mengembangkan dan memperkaya khazanah pengetahuan, meningkatkan kreativitas dan daya intelektualnya. Ia juga diharapkan mengembangkan spesialisasi keilmuannya dengan membaca agar dapat memberikan kontribusinya kepada negara secara nyata. Berbagai upaya telah dilakukan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar mahasiswa yang dihasilkannya berkualitas. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas dosen, dan yang paling nyata ialah peningkatan fasilitas-fasilitas kampus yang memadai.

Banyak Perguruan Tinggi yang kini telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang

memadai, bahkan sangat potensial dalam memenuhi kebutuhan civitas akademika dan menunjang peningkatan kualitas para mahasiswanya. Salah satu fasilitas penunjang tersebut ialah perpustakaan. Perpustakaan di sini merupakan tempat yang menyediakan berbagai media informasi, tidak hanya berbagai macam koleksi buku yang lengkap, namun juga berbagai media lain misalnya surat kabar, majalah, jurnal, koleksi buku berbahasa asing ataupun fasilitas internet. Di perpustakaan inilah mahasiswa dapat belajar secara mandiri.

Belajar mandiri merupakan ciri khas belajar di Perguruan Tinggi. Di sana, inisiatif untuk belajar aktif dituntut lebih banyak dari mahasiswa. Salah satu caranya ialah dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca maupun menulis. Salah satu permasalahan yang ada di tengah mahasiswa saat ini adalah rendahnya budaya intelektual pada mahasiswa, yang ditandai dari rendahnya aktivitas membaca dan menulis pada mahasiswa. Budaya itu makin langka dan meluntur tanpa diketahui secara pasti apakah penyebabnya. Inilah fakta yang terjadi mengenai Sumber Daya Manusia di Indonesia yang menunjukkan rendahnya kualitas sumber daya manusianya, yang tidak terlepas dari mahasiswa itu sendiri yakni rendahnya budaya membaca.

Universitas Muhammadiyah Mataram (UM Mataram) adalah salah satu Universitas Swasta yang berada di Kota Mataram yang ingin menghasilkan lulusan sarjana S1 yang berkopeten dan memiliki daya saing tinggi. Maka perlu ada dorongan dari dalam diri mahasiswa sebagai agen pewartaan untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan membaca yang disertai dengan semangat untuk menulis.

Namun dari pengamatan peneliti, banyak mahasiswa UM Mataram yang kurang berminat untuk membaca apalagi menulis khususnya mahasiswa geografi. Begitu banyak waktu yang disediakan oleh kampus namun tidak digunakan secara baik. Mereka lebih menyukai hal yang lebih banyak hura-hura, tidur yang tanpa kenal waktu serta bercanda tawa yang tidak bermanfaat.

Data kasar dari UM Mataram sangatlah sedikit yaitu 142 orang dari 6 fakultas dalam 1 bulan yang mengunjungi perpustakaan, jadi peneliti menyimpulkan bahwa tingkat minat baca mahasiswa UM Mataram sangat rendah. Hal ini sangat berdampak pada rendahnya mutu dan

sumber daya manusia mahasiswa karena kurang membaca serta semangat untuk menulis, bahkan banyak para dosen selalu mengeluh akan tulisan yang dibuat oleh mahasiswa UM Mataram baik itu makalah maupun skripsi. Pengaruh kampus sebagai ruang untuk diskusi ilmiah, menulis ilmiah dan cara berpikir ilmiah belum tampak pada diri masing-masing mahasiswa UM Mataram khususnya mahasiswa pendidikan geografi. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Geografi UMMataram pada Referensi Geografi di Perpustakaan UM Mataram, Perpustakaan FKIP, dan Perpustakaan Daerah Provinsi NTB.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga lokasi yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Perpustakaan Daerah Provinsi NTB

Penentuan Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto, (2010 : 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa pendidikan geografi FKIP UM Mataram yaitu sebanyak 306 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013 : 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga yang menjadi sampel di penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan geografi.

Jadi teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada. Berdasarkan teori di atas jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dihitung yaitu sebagai berikut: $306 \text{ orang} \times 10\% \text{ (populasi)} = 31 \text{ orang}$

Jadi berdasarkan perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 31 responden dari mahasiswa pendidikan geografi dengan jumlah populasi 306 orang mahasiswa pendidikan geografi yang diambil secara acak sederhana.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data maka peneliti menggunakan metode observasi, kusioner (angket), dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu hal yang akan diteliti. Menurut Arikunto, (2010:229) bahwa metode observasi adalah melengkapi dengan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Angket (Kusioner)

Menurut Sugiyono (2013:142) menyatakan kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2013:236) bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data, catatan-catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu faktor yang menghambat minat baca mahasiswa Pendidikan Geografi pada referensi geografi di Perpustakaan

FKIP, Perpustakaan UM Mataram dan Perpustakaan Daerah Provinsi NTB.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, daftar pertanyaan angket (kuesioer), dan pedoman dokumentasi. **Tehnik Analisis Data**

Sugiyono (2013:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut selanjutnya dianalisis. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Masing-masing tanggapan Mahasiswa dalam angket akan dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah mahasiswa

Kemudian, mengkategorikan faktor penyebab rendahnya minat baca mahasiswa pendidikan geografi FKIP UM Mataram pada referensi geografi di perpustakaan (PUSDA, Perpustakaan FKIP dan Perpustakaan UM Mataram) dengan menggunakan diagram dan menguraikan kesimpulan dari diagram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini terdapat tiga objek yaitu yang pertama di perpustakaan Daerah Provinsi NTB, kedua di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) dan yang ketiga di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Gambaran Umum Perpustakaan Daerah Provinsi NTB

Perpustakaan Daerah Provinsi NTB berlantai dua dengan luas lebih kurang 3.640 m² berlokasi di jalan Majapahit No. 9 Mataram dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan yayasan pendidikan islam (YPI) Al-mujibiyah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Majapahit
4. Sebelah Barat berbatasan dengan PPU PT. Persona Prima Utama Kantor Perwakilan. Dan jalan selat karimata.

Gambaran Umum Perpustakaan UMM

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) merupakan perpustakaan umum yang dimiliki oleh Universitas dan dikelola oleh pihak yang telah dipercayakan oleh Rektor UMM, terletak di Fakultas Kesehatan lantai 3 (tiga) dengan luas ruangan sekitar 1000 m² dengan daya tampung sekitar 100 orang yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan Indah Kota Mataram. Perpustakaan UMM telah berdiri sejak awal didirikannya UMM yang dimana tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan mahasiswa menemukan referensi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Gambaran umum Perpustakaan FKIP

Perpustakaan FKIP merupakan Perpustakaan yang dimiliki oleh Fakultas FKIP itu sendiri yang telah didirikan sejak awal berdirinya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan alamat Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan Indah dengan luas ruangan sekitar 40² dengan daya tampung sekitar 30 orang yang bertempat di sebelah utara ruangan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Tujuan didirikannya perpustakaan tersebut yaitu untuk melayani kebutuhan referensi bagi seluruh mahasiswa FKIP khususnya.

Data Umum Mahasiswa Pendidikan Geografi

Mahasiswa Pendidikan Geografi merupakan subjek atau responden dalam penelitian ini yang berjumlah 31 orang, sedangkan jumlah mahasiswa pendidikan geografi secara keseluruhan mulai dari angkatan tahun 2012 sampai dengan angkatan tahun 2015 yaitu berjumlah 306 orang untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Data Khusus Responden Mahasiswa Pendidikan Geografi

N O	ANGKA TAN	LA KI-LA KI	PEREMP UAN	PRESENT ASE
1	Angkatan 2012	4	4	25,81%
2	Angkatan 2013	4	4	25,81%
3	Angkatan 2014	4	4	25,81%
4	Angkatan 2015	3	4	22,58%
Jumlah		15	16	100%

Sumber : Data primer diolah 201

Daftar Sampel

No	Nama	Angkatan	Kelas
1.	Sukman	2012	D
2.	Nurul Hayati	2012	D
3.	Muhamad subhan	2012	C
4.	Fariadin	2012	B
5.	Albah	2012	A
6.	Siti Nurasih	2012	D
7.	Nining Indrawati	2012	C
8.	Madnia	2012	A
9.	Safrani	2013	C
10.	Suherman	2013	C
11.	ROSDIANA	2013	C
12.	FARAS TRIANDANI	2013	B
13.	HAJRAH A.	2013	A
14.	AHMAD YASIN	2013	A
15.	INDRA SUHERMAN	2013	A
16.	AMAL ABRAR	2013	A
17.	EVA CHANDRELLA	2014	A
18.	IRFAN ISWANTO	2014	A
19.	ETY NURUL CHARYATI	2014	A
20.	IRADAT GUNAWAN	2014	A
21.	MUHAMMAD WILDAN	2014	B
22.	RINI KURNIAWATI	2014	A
23.	SITI RAHMAWATI	2014	B
24.	AMAL FATHULLAH	2014	A
25.	INGGIT PUTRI	2015	
26.	BQ EVA ROSIDA	2015	
27.	SALMAN AINUN	2015	
28.	NITA SULMAYANA	2015	
29.	HALILURRAHMAN	2015	
30.	ARDIAYANTO S.	2015	

	RASANG		
31.	OKRI PARDANI	2015	

Sumber : Data primer diolah 2016

2. Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa peneliti mengangkat judul tentang Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Pada Referensi Geografi Di Perpustakaan (UM Mataram, FKIP, dan PUSDA). Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat baca para Mahasiswa Pendidikan Geografi UM Mataram terhadap referensi geografi, jadi untuk mengetahui hal tersebut ada beberapa indikator yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. faktor jarak
2. koleksi buku
3. sarana prasaran
4. desain perpustakaan dan
5. dorongan diri sendiri atau motivasi diri.

Maka untuk mengetahuinya dapat dilihat pada hasil penelitian yang peneliti sajikan menggunakan tabel dan grafik berikut ini.

Jarak dan Letak Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak dan letak perpustakaan memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kunjungan terhadap suatu perpustakaan yang seperti hasil penelitian ini terlihat dari angket yang merupakan jawaban responden dari 31 responden dimana banyak yang menyatakan bahwa letak perpustakaan yang jauh sehingga membuat mereka malas untuk berkunjung berikut jawaban responden dilapangan.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden tentang Keterjangkauan Perpustakaan Daerah Provinsi NTB, perpustakaan UM Mataram dan Perpustakaan FKIP UM Mataram

N o	Pilihan jawaban	Perpustakaan					
		PUS DA	%	UM M	%	FK IP	%
1	Sangat terjangkau	5	16,12	12	38,70	31	100
2	Terjangkau	6	19,35	14	45,16	-	-
3	Sangat sulit terjangkau	20	64,51	5	16,12	-	-

	kau						
Jumlah	31	100	31	100	31	100	31

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan perpustakaan Daerah NTB sangat sulit untuk dijangkau sebanyak 20 responden (64,51%), sedangkan untuk perpustakaan UM Mataram mayoritas responden mengatakan bahwa perpustakaan UM Mataram kurang terjangkau sebanyak 14 responden (45,16%) kemudian untuk perpustakaan FKIP mayoritas responden menyatakan sangat mudah terjangkau yaitu sebanyak 31 responden atau (100%). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan Daerah NTB yang sangat sulit terjangkau.

Koleksi Buku

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koleksi buku terutama yang berkaitan dengan buku atau referensi geografi di ketiga perpustakaan yaitu perpustakaan daerah Provinsi NTB, perpustakaan UM Mataram dan perpustakaan FKIP belum memadai akan kebutuhan referensi yang dibutuhkan oleh para mahasiswa pendidikan geografi berikut jawaban responden.

Tabel 3. Distribusi jawaban responden tentang koleksi buku-buku geografi di Perpustakaan Daerah NTB, UMM dan perpustakaan FKIP

No	Pilihan jawaban	Perpustakaan					
		PUS DA	%	UM M	%	FK IP	%
1	Sangat banyak	-	-	-	-	-	-
2	Kurang	25	80,64	12	38,71	9	29,03
3	Sangat kurang	6	19,35	19	61,29	22	70,97
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa di perpustakaan daerah NTB

mayoritas responden menyatakan bahwa koleksi buku geografi kurang sebanyak 25 responden (80,64%), sedangkan di perpustakaan UMM mayoritas responden menyatakan bahwa koleksi buku geografi sangat kurang yaitu sebanyak 19 responden (61,29%), kemudian di perpustakaan FKIP menyatakan sangat kurang sebanyak 22 responden (70,97%).

Data Koleksi Buku di Perpustakaan Daerah NTB, UMM dan perpustakaan FKIP

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa jumlah koleksi buku yang terdapat di ketiga perpustakaan tersebut memiliki jumlah koleksi buku yang berbeda-beda yang dimana pada perpustakaan Daerah NTB jumlah buku secara keseluruhan yaitu kurang lebih sekitar 1.500.000 buah (100%) koleksi buku geografinya kurang lebih sebanyak 1.200 buah (0,08%), kemudian koleksi buku yang tersedia di perpustakaan UMM kurang lebih sebanyak 19.291 buah (100%) koleksi buku geografinya sekitar 900 buah (4,66%), sedangkan koleksi buku secara keseluruhan di perpustakaan FKIP sekitar 9.606 buah (100%) koleksi buku geografinya kurang lebih sekitar 250 buah (2,60%). Hal ini menunjukkan bahwa koleksi buku atau referensi geografi yang berada di ketiga perpustakaan tersebut masih tergolong sedikit terutama koleksi buku yang berada di perpustakaan FKIP UM Mataram.

Sarana Prasarana Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari tiga lokasi penelitian tersebut terdapat perbedaan dan kesamaan sarana prasarana perpustakaan, yang dimana perpustakaan Daerah dan perpustakaan UMM sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai yang dapat menunjang kegiatan atau aktifitas pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan tersebut, kecuali perpustakaan FKIP UM Mataram yang masih terdapat kekurangan-kekurangannya, berikut jawaban dari 31 responden.

Tabel 4. Distribusi Jawaban responden tentang keberadaan AC/kipas angin di dalam Perpustakaan Daerah NTB, UMM dan Perpustakaan FKIP

No	Pilihan jawaban	Perpustakaan					
		PUS DA	%	UM M	%	FKI P	%

	an						
1	Ada lengkap	31	100 %	31	100 %	31	100
2	Ada kurang lengkap	-	-	-	-	-	-
3	Tidak ada sama sekali	-	-	-	-	-	-
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui 100% responden menyatakan bahwa sarana prasarana seperti AC/kipas angin yang ada di perpustakaan daerah dan perpustakaan UMM sudah cukup memadai, sedangkan di perpustakaan FKIP (100%) responden menyatakan bahwa sarana prasarana seperti AC/kipas angin yang ada di perpustakaan FKIP memadai lengkap. Jadi bisa dikatakan bahwa AC/kipas yang terdapat di PUSDA, perpustakaan UMM perpustakaan FKIP.

Desain Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa desain dari ketiga perpustakaan tersebut sangatlah berbeda antara satu sama lain yang dimana desain perpustakaan Daerah NTB dan perpustakaan UMM berdasarkan hasil penelitian dalam kondisi cukup baik, sedangkan di perpustakaan FKIP dalam kategori kurang tetata dengan rapi, sehingga dengan demikian akan sangat mempengaruhi minat daripada pemustaka untuk berkunjung di perpustakaan. Berikut jawaban dari 31 responden.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden terhadap Desain Ruang di Perpustakaan Daerah NTB, Perpustakaan UMM dan Perpustakaan FKIP

No	Pilihan jawaban	Perpustakaan					
		PUSDA	%	UMM	%	FKIP	%
1	Sangat bagus	23	74,19	4	12,90	-	-
2		8	25,	27	87,	15	48,

	Bagus		80		09		8
3	Kurang bagus	-	-	-	-	16	51,61
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa desain ruangan perpustakaan Daerah NTB sangat bagus yaitu sebanyak 23 (74,19%) responden, sedangkan perpustakaan UMM 27 (87,09%) responden menyatakan lumayan bagus, kemudian di perpustakaan FKIP 16 responden (51,61%) yang menyatakan bahwa desain perpustakaan FKIP kurang bagus.

Motivasi Diri Mahasiswa Geografi dalam Mengunjungi Perpustakaan Daerah NTB, UMM dan Perpustakaan FKIP

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum responden pernah mengunjungi perpustakaan Daerah Provinsi NTB namun jarang yaitu sebanyak 15 responden (48,38%), sedangkan yang pernah dan sering mengunjungi Perpustakaan UM Mataram sebanyak 23 responden (74,19%) , kemudian di perpustakaan FKIP sebanyak 27 (87,09%). Jadi dalam hal ini lebih banyak yang berkunjung ke perpustakaan FKIP.

Tabel 6. Distribusi Motivasi Diri Mahasiswa dalam banyaknya Mengunjungi Perpustakaan Daerah Provinsi NTB (PUSDA), Perpustakaan UM Mataram dan Perpustakaan FKIP

No	Pilihan jawaban	Perpustakaan					
		PUSDA	%	UMM	%	FKIP	%
1	Lebih dari 5 kali	3	9,68	11	35,48	18	58,06
2	Kurang dari 5 kali	23	74,19	18	58,06	13	41,93
3	Tidak pernah sama sekali	5	16,12	2	6,45	0	-
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengunjungi PUSDA kurang dari lima kali dalam satu bulan yaitu sebanyak 23 responden (74,19%), kemudian di Perpustakaan UM Mataram 17 responden (54,83%), sedangkan yang mengunjungi perpustakaan FKIP lebih dari lima kali dalam sebulan yaitu sebanyak 18 responden (58,06%). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi diri dari mahasiswa itu sendiri sehingga terlihat bahwa dari ketiga perpustakaan diatas tingkat kunjungan mahasiswa geografi sangat kurang.

Tabel 7. Distribusi Motivasi Diri Mahasiswa terhadap Seringnya Membaca Referensi Geografi Pada saat Mengunjungi Perpustakaan Daerah Provinsi NTB (PUSDA), Perpustakaan UM Mataram dan Perpustakaan FKIP

No	Pilihan jawaban	Perpustakaan					
		PUSDA	%	UM	%	FKIP	%
1	Referensi geografi	22	70,96	20	64,51	23	74,19
2	Referensi lainnya	3	9,67	9	29,03	8	25,16
3	Tidak pernah	5	15,62	2	6,45	0	0
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya ada 22 responden (70,96%) yang pernah ke PUSDA untuk mencari dan membaca referensi geografi kemudian yang sering membaca referensi geografi ketika berkunjung ke perpustakaan UM Mataram 20 responden (64,51%), sedangkan di perpustakaan FKIP sebanyak 23 responden (74,19%).

data kunjungan mahasiswa pendidikan geografi di ketiga perpustakaan yaitu perpustakaan Daerah NTB, UMM dan perpustakaan FKIP sejak bulan Januari 2016 sampai Juli 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Data pengunjung di perpustakaan Daerah NTB, perpustakaan UMM dan perpustakaan FKIP

No	Bulan/tahun	Perpustakaan					
		PUSDA	%	UM	%	FKIP	%
1	Januari 2016	5	11,90	9	11,68	9	15,25
2	Februari 2016	6	14,28	13	16,88	12	20,33
3	Maret 2016	4	9,52	10	12,98	8	13,55
4	April 2016	8	19,04	11	14,28	11	18,64
5	Mei 2016	7	16,66	15	19,48	13	22,03
6	Juni 2016	3	7,14	9	11,68	2	3,38
7	Juli 2016	9	21,42	10	12,98	4	6,77
Jumlah		42	100	77	100	59	100

Data : primer diolah 2016

Dari tabel 4.9 Diatas dapat terlihat bahwa betapa rendahnya minat para mahasiswa pendidikan geografi dalam mengunjungi perpustakaan yang dimana jumlah mahasiswa pendidikan geografi yang berkunjung di perpustakaan Daerah Provinsi NTB mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016 sebanyak 42 orang saja (13,73%) kemudian mahasiswa pendidikan geografi yang berkunjung di perpustakaan Um Mataram dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2016 sebanyak 77 orang (25,16%) sedangkan mahasiswa pendidikan geografi yang berkunjung di perpustakaan FKIP dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2016 hanya 59 orang (19,28%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor utama penghambat kurangnya minat baca mahasiswa pendidikan geografi pada referensi geografi di ketiga perpustakaan tersebut adalah faktor motivasi dari diri mahasiswa itu sendiri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Perpustakaan FKIP UM Mataram:

1. Letak dan jarak perpustakaan FKIP UM Mataram sangat terjangkau.
2. Koleksi buku/referensi geografi di perpustakaan FKIP sangat kurang.
3. Sarana prasarana yang ada di perpustakaan FKIP masih memiliki kekurangan seperti layanan hospot yang masih tidak lancar.
4. Desain ruangan di perpustakaan FKIP kurang bagus.
5. Motivasi diri mahasiswa Pendidikan Geografi dalam mengunjungi perpustakaan FKIP UM Mataram masih kurang.

Perpustakaan UM Mataram:

1. Letak dan Jarak Perpustakaan UM Mataram lumayan dapat di jangkau karena memang letaknya yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Koleksi Bukureferensi geografi yang berada di perpustakaan UM Mataram masih kurang memadai kebutuhan referensi mahasiswa Pendidikan Geografi UM Mataram.
3. Sarana Prasaranayang berada di perpustakaan UM Mataram seperti AC/kipas angin, hospotan, dan lain lain sebagainya sudah cukup memadai dan membuat para pemustaka merasa nyaman.
4. Desain Ruang perpustakaan UM Mataram sudah tertata dengan baik dan rapi.
5. Motivasi Diri Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam mengunjungi perpustakaan UMM masih kurang yang dimana minat mahasiswa geografi baik minat membaca maupun mengunjungi perpustakaan masih tergolong dalam kategori rendah.

Perpustakaan Daerah Provinsi NTB:

1. Letak dan Jarakperpustakaan Daerah NTB yang lumayan jauh dan masuk dalam kategori sangat sulit terjangkau yaitu merupakan salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan.
2. Koleksi Bukureferansi geografi di perpustakaan Daerah Provinsi NTB masih tergolong kurang memadai akan kebutuhan referensi para pemustaka.
3. Sarana Prasarana yang terdapat di perpustakaan Daerah Provinsi NTB sudah sangat memadai akan kebutuhan para pemustaka.
4. Desain Ruangandi perpustakaan Daerah Provinsi NTB sangat bagus.

5. Motivasi Diri Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam mengunjungi perpustakaan daerah provinsi NTB sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta.
- Darmono, 2009, *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. Angkasa Bandung.
- Hardianto, *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*.
- Henry Guntur Tarigan dkk, 2011. *Membaca Dalam kehidupan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014)
- Henry Guntur Tarigan, 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Paridah Aini, 2011, *Penggunaan Perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca (Studi Kasus: Sekolah An-Nisa Pondok Aren Bintaro)*.
- Safrudin Aziz, 2014. *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA. CV
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: ALVABETA. CV
- Vinsensius Patno. *Minat Membaca*. Dipoikan 26 Novenber th 2012. Bandung.
- Wikipedia bahasa Indonesia. Menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Dipoikan 15 Desember 2015. Bandung